

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia pasti selalu membutuhkan komunikasi. Tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan komunikasi. Jika dalam kehidupan manusia tidak berkomunikasi maka setiap orang juga tidak bisa mengungkapkan keinginannya dan tidak bisa mencukupi kebutuhan kehidupannya. Komunikasi juga sangat penting dalam proses belajar mengajar karena jika tidak terjadi komunikasi dalam proses pembelajaran maka seorang pendidik tidak bisa memberikan pelajaran kepada peserta didiknya, seperti pendidik memberikan materi kepada peserta didik didalam kelas, peserta didik saling berdiskusi dan lain lain. Kegiatan tersebut merupakan contoh dari komunikasi didalam proses pembelajaran. Dan proses komunikasi dalam belajar mengajar bisa dikatakan efektif apabila pengirim pesan menyampaikan pesan yang mudah dimengerti oleh penerima pesan, hal tersebut dapat mempengaruhi proses kelancaran komunikasi.¹

Komunikasi di dalam proses belajar mengajar pendidik dengan peserta didiknya harus bisa memilih kosa kata yang benar, mudah dipahami oleh peserta didik serta tepat dalam proses perkembangan peserta didik, seperti memberikan penekanan pada kata kunci dengan mengulang penjelasan,

¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 83

berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur yang dapat membuat peserta didik ragu dalam memahami (ambigu), serta memberikan pemikiran yang logis.

B. Identifikasi Masalah

Dalam menjalin relasi komunikasi antar pribadi salah satunya ditandai dengan adanya kedekatan, makna kedekatan tersebut bukan berarti kedekatan yang diluar batas akan tetapi kedekatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik bukan hanya di dalam kelas saat proses pembelajaran saja, komunikasi tersebut bisa berlangsung di luar kelas semisal peserta didik menanyakan materi yang belum ia pahami saat di dalam kelas, peserta didik menceritakan keluhan kesahnya atau meminta nasehat atas apa yang ia alami dan lain sebagainya. Dengan begitu bisa membantu keefektifan pendidik dalam proses pembelajarannya. Komunikasi antar pribadi biasanya tidak lepas dari soal daya tarik, semisal mempunyai daya tarik karna kecantikannya, ketampanannya, kecerdasannya, keramahannya, atau cara berpakaianya, dan lain-lain. Daya tarik tersebut juga merupakan salah satu tanda dari menjalinnya hubungan komunikasi antar pribadi. Dengan begitu komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan atau suasana keakraban dan saling mempengaruhi diantara orang orang yang terlibat tersebut.

Hal ini bisa diamati dari hasil wawancara dengan guru PAI, pada hari Sabtu tanggal 04 Januari 2020 :

“Dalam melaksanakan komunikasi interpersonal, saya selalu berusaha menjadikan komunikasi yang efektif dengan membuta kenyamanan didalam kelas, akrab dengan peserta didik, membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya, dan saat peserta didik yang kurang aktif saya mendorongnya untuk lebih aktif dengan menyuruh siswa itu untuk bertanya apa yang belum diketahuinya mengenai materi yang diajarkan dan menyakinkan apabila diam saja kalau tidak tahu materi ini, maka dengan begitu pendidik dan peserta didik bisa menjalin kedekatan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik ”.²

Hasil wawancara pada hari Selasa, 09 Juni 2020,:

“Disinilah yang membedakan guru PAI dengan guru mapel lainnya kalau guru PAI tidak sekedar memberikan ilmu , tidak sekedar menyampaikan pelajaran didalam kelas akan tetapi juga memberikan pantauan terus kepada peserta didik apalagi dalam kurikulum saat ini ada nilai praktek, teori dan keterampilan maka dalam kehidupan sehari hari peserta didik selalu dalam pantauan terus, disinilah guru PAI dalam melaksanakan komunikasi interpersonalnya dengan peserta didik , seperti kegiatan proses belajar mengajarnya, pembinaan perbaikan akhlaq peserta didik , ibadah , dll. Sebagai penerapannya semisal terjadwalnya dilaksanakan sholat fardhu dan sholat dhuha berjama'ah , mengaji, kulltum dll itu termasuk dari pengamalan dikelas . jika diluar kelas seperti konsultasi pribadi seperti peserta didik yang mempunyai kesulitan dalam masalah apapun , dimanapun baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Karna hakikatnya guru PAI bukan hanya sebagai guru PAI saja akan tetapi juga sebagai guru bimbingan konseling juga. “.³

Jadi komunikasi antar pribadi merupakan salah satu komunikasi yang mana fokusnya bukan hanya pada beberapa komunikator yang terlibat akan tetapi lebih pada suasana komunikasinya. Aspek yang sangat mempengaruhi adalah hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dan sudah dipaparkan diatas hubungan tersebut yang bisa membedakan antara komunikasi antar pribadi dengan komunikasi lainnya. Dalam komunikasi

² W/001/002/KI/04-01-2020

³ W/002/002/KI/09-06-2020

antar pribadi inilah seseorang bisa mendapatkan suasana komunikasi yang menyenangkan serta memberi pengertian satu sama lain karena di dalam komunikasi tersebut terdapat hubungan antar pribadi dan itu termasuk ciri utamanya.

Akan tetapi komunikasi antar pribadi itu tidak selalu berjalan dengan baik, pasti terdapat hambatan-hambatan yang dapat menghalangi kelancaran proses komunikasi. Dan untuk tercapainya tujuan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI, maka seorang pendidik bukan hanya mampu menguasai materi yang akan diajarkannya namun juga harus menguasai cara dalam proses komunikasi yang efektif, bagaimana seseorang pendidik harus bisa trampil dalam berkomunikasi kepada peserta didiknya dan menciptakan suasana yang menyenangkan, efektif dan tidak membosankan terhadap peserta didiknya dan peserta didik juga ikut aktif dalam mengemukakan pendapat, mengembangkan pengetahuannya dan daya kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa uraian diatas, maka dari itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang komunikasi antar pribadi, khususnya dalam proses belajar mengajar PAI di SMKN 1 Purwosari. Dengan begitu, peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul Penelitian tentang “Komunikasi Antar Pribadi Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMKN 1 Purwosari”.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antar pribadi guru PAI dalam proses belajar mengajar PAI di SMKN 1 Purwosari?
2. Apa tanda-tanda keefektifan komunikasi antar pribadi guru PAI dalam proses belajar mengajar PAI di SMKN 1 Purwosari?
3. Apa hambatan komunikasi antar pribadi guru PAI dalam proses belajar mengajar PAI di SMKN 1 Purwosari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui komunikasi antar pribadi guru PAI dalam proses belajar mengajar PAI di SMKN 1 Purwosari.
2. Untuk mengetahui tanda-tanda keefektifan komunikasi antar pribadi guru PAI dalam proses belajar mengajar PAI di SMKN 1 Purwosari.
3. Untuk mengetahui hambatan komunikasi antar pribadi guru PAI dalam proses belajar mengajar PAI di SMKN 1 Purwosari.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara teoritis:

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengetahuan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada guru di sekolah untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi antara pendidik dan peserta didik.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan komunikasi antar pribadi baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar.

c. Bagi Peserta didik

Dengan adanya komunikasi antar pribadi ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan baik proses belajarnya maupun tingkah lakunya.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti.

F. Definisi Operasional

Dalam proses belajar mengajar berlangsunglah proses komunikasi antar pribadi antara pendidik dan peserta didik yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik serta juga dapat mendorong motivasi belajar peserta didik, hal ini merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar dan peningkatan mutu pembelajaran. Di samping itu juga membutuhkan pendidik yang profesional karena kualitas pendidik kualitas seorang pendidik juga akan bergantung dalam proses pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas agar sesuai dengan tujuan yang di capai. Seorang pendidik yang profesional harus mempunyai kompetensi termasuk kompetensi sosial yang mana dalam arti pendidik harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik serta menunjukkan cara berkomunikasi sosial yang baik dan mudah dipahami dengan peserta didik ataupun dengan warga sekolah lainnya.⁴

Pendidik merupakan manusia yang memiliki ikatan emosional yang erat pada peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran dengan rasa penuh belas kasih, kreativitas serta tantangan dalam menikmati pekerjaannya dan dikatakan pembelajaran yang baik apabila pendidik dan peserta didik mempunyai rasa saling menyayangi, saling menasehati, bisa saling percaya dan akrab satu sama lain.

⁴ Sutomo, *Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan di UPT SDN PETAHUNAN I KECAMATAN GADINGREJO KOTA PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016*, Jurnal Al-Murabbi Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017, 1